



PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM KURIKULUM CAMBRIDGE DI SD ISLAM SURABAYA

Endang Mastuti Rahayu¹, Rizqi Atul Rochmania²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya

Surel: endangrahayu@unipasby.ac.id¹, rizqiatulrochmania29@gmail.com²

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan prinsip-prinsip pengajaran bahasa Inggris dalam kurikulum *Cambridge* yang dilaksanakan di SD Islam Surabaya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi: observasi mengajar di kelas V Mekkah dan wawancara dengan guru bahasa Inggris. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa SD Islam Surabaya menerapkan prinsip-prinsip pengajaran bahasa Inggris kurikulum *Cambridge* yang diwujudkan dalam Rencana Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik, dengan dibuktikan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik menjadi antusias, tidak bosan dan mampu memecahkan masalah serta berpikir kritis sebagai hasil dari penerapan prinsip-prinsip tersebut.

Kata Kunci: Prinsip-prinsip. Kurikulum *Cambridge*, Pelajaran Bahasa Inggris

ABSTRACT: The purpose of this research is to describe the principles of teaching English in the Cambridge curriculum implemented in SD Islam Surabaya. The research used a qualitative descriptive method with data collection techniques including: teaching observations in class V Mecca and interviews with English teachers. The process of data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusions of the research show that Surabaya Islamic Elementary School applies the principles of English language teaching in the Cambridge curriculum which are embodied in the Learning Plans which are prepared for the activities of students, with proven learning that applies a problem-based learning model. Students become enthusiastic, not bored and able to solve problems and think critically as a result of applying these principles.

Keywords: Principles. Cambridge Curriculum, English Lessons

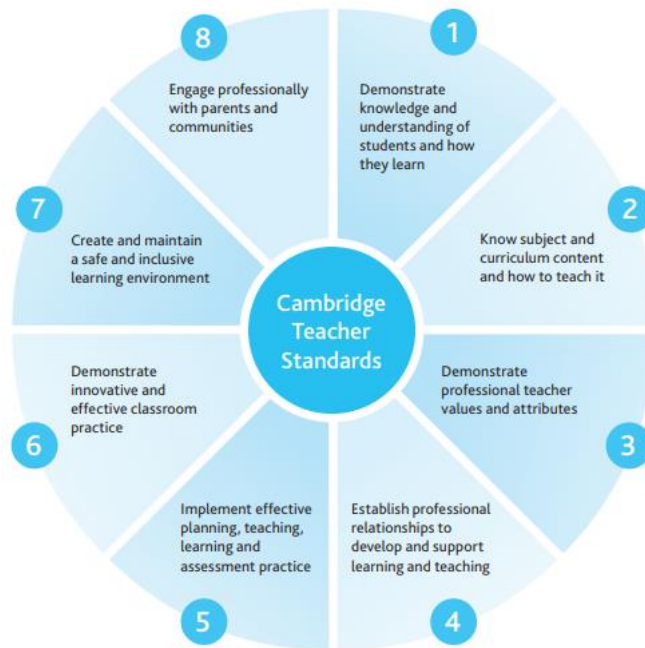
PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan dokumen inti dalam proses pembelajaran. Seperti saat ini pemerintah menetapkan Kurikulum Merdeka yang wajib digunakan untuk semua jenjang Pendidikan, namun masih diberi kesempatan sekolah yang belum siap menggunakan kurikulum baru maka sekolah menggunakan kurikulum 2013. Penetapan penggunaan Kurikulum Merdeka dikarenakan pemerintah menemukan adanya *learning loss* dalam proses pembelajaran selama masih pandemic dua tahun lalu. Meskipun telah ditetapkan kurikulum baru di Indonesia, namun ada sekolah

yang menggunakan dua kurikulum dalam proses pembelajaran yakni kurikulum Cambridge. Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum yang diambil dari Universitas *Cambridge* yang kemudian diterapkan oleh satuan pendidikan untuk melengkapi kurikulum nasional (Cambridge Assessment International Education, 2018). Lebih lanjut, sekolah-sekolah tertentu di Indonesia yang belum siap menggunakan kurikulum merdeka maka menggunakan kurikulum terpadu, seperti kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge*, untuk berkolaborasi dalam proses pembelajaran, dikarenakan ada kecocokan satu sama lainnya (Qiro et al., 2020)

Kurikulum *Cambridge* mempromosikan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik, kreativitas, dan keterlibatan intelektual. Hal ini dirancang untuk pembelajar pemula yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama. Kerangka kurikulum *Cambridge* mencakup pengetahuan, keterampilan dan pemahaman; yakni: membaca, menulis dan berbicara serta mendengarkan. Kurikulum *Cambridge* membuat tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang bermakna termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

Mata pelajaran Bahasa Inggris sangat efektif dan tepat diberikan sejak usia muda (Mwalongo, 2016);(Ratminingsih & Budasi, 2018). Dikarenakan pada usia mereka sangat mudah memahami pelajaran bahasa dan mereka sangat tertarik pada hal baru. Peserta didik kelas V masuk dalam kelompok pembelajar pemula untuk belajar Bahasa Inggris. Guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik pemula harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional (Richard, 2011 dalam Habibi & Sofwan, 2015). Sehingga guru perlu memperhatikan beberapa hal terkait dalam penyampaian materi, strategi pembelajaran dan pemilihan media serta penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Cahyati & Madya, 2019).



Gambar 1. *Cambridge Teacher Standards*

Proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum *Cambridge* dapat terlaksana dengan baik, apabila guru memahami betul penerapan kurikulum tersebut, oleh sebab itu dibutuhkan profil guru yang sesuai dengan standar kurikulum *Cambridge* (gambar 1). Yang pertama, guru harus dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan memberi pemahaman pada peserta didik bagaimana mereka belajar; kedua guru memahami isi kurikulum dan mengerti cara mengajarkannya; ketiga guru harus profesional; keempat guru mempunyai hubungan yang profesional untuk mengembangkan dan mendukung proses pembelajaran; kelima guru mampu mengimplementasikan proses pembelajaran dan asesmen yang efektif; keenam guru mampu mendemonstrasikan pembelajaran inovatif yang efektif; ketujuh guru mampu membuat lingkungan belajar yang inklusif, dan yang kedelapan guru terlibat secara profesional dengan orangtua peserta didik dan komunitas mata pelajaran.

Guru mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar yakni dengan mempertimbangkan karakteristik pembelajar pemula dan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik serta kondisi kelas. Pemilihan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik belajar bahasa asing (Nguyen & Terry, 2017 dalam Wulandari et al., 2020). Strategi pembelajaran yang tepat menghasilkan pembelajaran yang signifikan dan dapat memotivasi minat dan kesenangan pada peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru (Remer & Tzuriel, 2015).

Strategi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik harus tertuang dalam rencana pembelajaran, karena itu guru membuat rencana pembelajaran dengan cara mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menetapkan tujuan, mengantisipasi kesulitan peserta didik, mempertimbangkan waktu pelaksanaan, memilih strategi pembelajaran/materi/sumber belajar. Rencana pembelajaran juga mengantisipasi diferensiasi peserta didik. Prinsip pembelajaran kurikulum Cambridge, guru merancang proses pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mendemonstrasikan strategi pembelajaran yang telah direncanakan (Hashemi & Azizinezhad, 2011).

Pemilihan materi, media pembelajaran dan sumber belajar mengacu pada kebutuhan peserta didik. Cara memilih, mengadaptasi, melengkapi materi dengan memanfaatkan buku pelajaran secara kritis dan kreatif. Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara menerapkan prinsip pemilihan materi dan sumber belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru mampu mendemonstrasikan kemampuan berimprovisasi secara kreatif dan inovatif ketika materi pembelajaran, sumber belajar dan media berbasis teknologi terbatas, tidak tersedia atau tidak berfungsi. Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif dalam konteks tertentu dengan melibatkan dan memotivasi peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Inggris ditingkat satuan Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran minor. Meskipun Bahasa Inggris termasuk dalam mata pelajaran minor, seorang guru tetap harus memiliki kompetensi profesional dan pedagogik pada pembelajaran untuk peserta didik pemula (Husein, 2014 dalam Wulandari et al., 2020). Jika guru tidak dapat mengajar peserta didik pemula dengan menyenangkan, maka peserta didik tidak akan dapat menikmati pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran menjadi gagal. Karena itu, guru harus dapat merancang aktivitas yang menyenangkan selama proses pembelajaran seperti; menggunakan permainan yang mengajak peserta didik berkompetisi, menggunakan berbagai media pembelajaran (Ur.P;2012 dalam English, 2019) Guru juga harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi, minat dan kesenangan peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris (Nguyen & Terry, 2017 dalam Wulandari et al., 2020); (Uysal & Yavuz, 2015)

Hasil pengamatan peneliti di SD Islam Surabaya yang menggunakan kurikulum Cambridge dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru terutama guru yang mengajar di kelas V Mekkah. Sekolah yang menerapkan kurikulum Cambridge dapat dilihat hasilnya setelah guru melaksanakan pembelajaran, dikarenakan guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian (Islam & Fajaria, 2022) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Cambridge di SMP Madina Islamic School kepala sekolah dan guru perlu ada pembinaan dan pendampingan. Sedangkan hasil penelitian (Qiro et al., 2020) menunjukkan hasil integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge* keterampilan nalar dan

keterampilan Bahasa Inggris peserta didik meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pembelajaran Bahasa Inggris ataupun mata pelajaran lainnya yang menggunakan kurikulum Cambridge membuat peserta didik mampu belajar mandiri dan kalaupun berkerjasama untuk memecahkan masalah mereka juga mampu.

Dari uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya tentang penerapan kurikulum Cambridge pada mata pelajaran Bahasa Inggris, sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum *Cambridge* prinsip-prinsip apakah saja yang diterapkan oleh SD Islam Surabaya.

Hasil penelitian bermanfaat bagi sekolah yang menggunakan kurikulum *Cambridge* khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris, maka perlu dipersiapkan kompetensi pedagogik dan professional guru agar proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum *Cambridge*.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dikarenakan peneliti akan membahas tentang prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Inggris di SD Islam Surabaya dengan menggunakan kurikulum *Cambridge*. Data yang dikumpulkan melalui tiga metode yakni; observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum *Cambridge*. Metode wawancara terbuka untuk mengetahui pemilihan teknik dan model pembelajaran dalam prinsip-prinsip kurikulum *Cambridge* yang digunakan oleh guru pada saat mengajar bahasa Inggris, Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

Langkah awal, peneliti mengamati kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum *Cambridge* pada kelas V Mekah di SD Islam Surabaya selama dua jam pelajaran. Pengamatan meliputi ketiga komponen mengajar yakni; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikutnya pengamatan terhadap dokumen perangkat pembelajaran berupa RPP yang digunakan selama guru mengajar. Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru. Wawancara terbuka yang dilakukan terkait dengan persiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, pemilihan teknik dan model pembelajaran, serta media yang akan digunakan.

Hasil data observasi dan wawancara terbuka dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengamati proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas V Mekkah SD Islam Surabaya sebanyak dua kali tatap muka. Proses pengamatan tersebut untuk memastikan dokumen perangkat pembelajaran khususnya RPP yang digunakan oleh guru apakah sudah sesuai dengan prinsip-

prinsip pembelajaran kurikulum *Cambridge* meliputi tiga komponen yakni; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dan juga peneliti ingin memastikan konsistensi penyusunan perangkat pembelajaran khususnya RPP antara pertemuan pertama dengan kedua sama.

Hasil pengamatan dokumen perangkat pembelajaran khususnya RPP, guru telah mengikuti pedoman penyusunan perangkat pembelajaran yang ada dalam kurikulum *Cambridge*, yakni; adanya tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran berupa model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif di kelas, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta tujuan pembelajaran (CAIE, 2019).

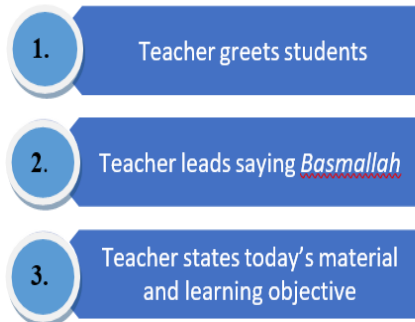
Guru menentukan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, jenjang peserta didik, dan materi. Tujuan pembelajaran mengajak peserta didik untuk aktif dan berbasis masalah, tidak hanya mengingat dan memahami saja. Demikian juga dalam pemilihan materi sesuai dengan kurikulum *Cambridge* dan karakteristik peserta didik (Hashemi & Azizinezhad, 2011).

Strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran yang berbasis masalah, Model pembelajaran yang mengajak peserta didik berpikir kritis untuk dapat memecahkan masalah. Sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat mengeksplor kemampuan berpikir kritis peserta didik, contohnya media YouTube dan aplikasi pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan antara kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013 ada persamaan, sehingga guru tidak mengalami kesulitan saat menyiapkan perangkat pembelajaran khususnya RPP (Qiro et al., 2020).

Sedangkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas V Mekkah SD Islam Surabaya selama dua kali tatap muka hasilnya sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang akan datang dan menentukan tahapan yang diperlukan untuk mencapainya (Cambridge Assessment Internatioanl Education, 2021). Hasil observasi pertemuan pertama dan kedua guru melaksanakan proses pembelajaran sama. Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan menggunakan kurikulum *Cambridge* yang terintegrasi dengan kurikulum nasional. Berdasarkan data observasi, guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan pra-pengajaran yakni: menyapa peserta didik, guru memimpin doa dengan mengucapkan Basmallah, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Proses kegiatan pendahuluan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran bahasa Inggris dalam kurikulum *Cambridge*.

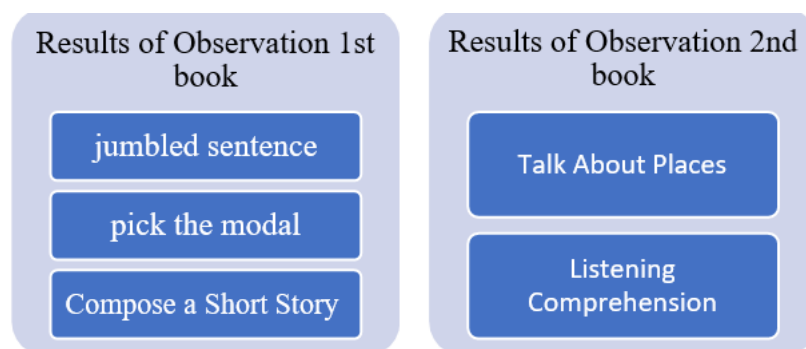


Gambar 2. Proses Kegiatan Pendahuluan

2. Kegiatan Inti

Pengamatan kegiatan inti pada pertemuan pertama. Guru menggunakan referensi buku “Cambridge Global English Workbook 5 Second Edition” yang unit food & health materi pelajarannya, yaitu modal verbs (*Advice and Obligation*), disertai dengan sub topik seperti: kata kerja modal untuk memberikan nasihat, menyatakan kewajiban, dan menyatakan kewajiban atau tidak ada kewajiban melakukan sesuatu. Pada pertemuan kedua guru menggunakan buku yang berbeda yakni “Cambridge Global English Learner’s Book 5 Second Edition” dengan materi pelajaran yaitu tempat-tempat tentang “dimana kamu tinggal?” dan sub topik “berbicara tentang kota dan negara”.

Hasil pengamatan pada kegiatan inti proses pembelajaran peserta didik diajak untuk mendiskusikan soal latihan tentang latihan menyimak sebanyak dua kali dengan topik “mendengarkan dua anak berbicara tentang tempat tinggal mereka” dan selanjutnya mendiskusikan “kata sifat apa yang digunakan untuk mendeskripsikan tempat tinggal?” pilihan jawaban sudah tersedia di dalam kotak. Kemudian peserta didik juga akan melingkari kata di dalam kotak berdasarkan apa yang mereka dengar selama mendengarkan audio.



Gambar 3. Materi Kegiatan Inti

Selanjutnya guru meminta peserta didik membaca teks yang berisi materi modalitas, tugas berikutnya peserta didik menjawab pertanyaan, menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar. Berikutnya memilih modalitas berdasarkan konteks apakah itu nasihat atau kewajiban, dan terakhir peserta didik mengarang cerita pendek yang terdiri dari dua sampai tiga kalimat berdasarkan keadaan tertentu.

Penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran selama proses pembelajaran akan mengeksplor kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan kurikulum Cambridge pada prinsip-prinsip pengajaran bahasa Inggris. (Cambridge Assessment International Education, 2021)

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama membuat ringkasan pembelajaran bahasa Inggris yang telah diajarkan pada pertemuan ini. Tugas pertemuan berikutnya guru meminta peserta didik membuat rangkuman materi yang telah dipelajari.

Hasil wawancara dengan guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum *Cambridge* sebagai berikut. Guru menerapkan prinsip pembelajaran kurikulum *Cambridge* diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan pemilihan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik, dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki kemampuan memahami materi yang sama. Demikian juga dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan, dan kemampuan peserta didik.

Guru harus menciptakan lingkungan di mana peserta didik aktif bertanya, bertanya, dan mengungkapkan gagasan selama proses pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan metode pengajaran yang mengutamakan pembelajaran berbasis peserta didik, bagaimana peserta didik belajar bukan hanya apa yang mereka pelajari. Guru juga harus mendorong peserta didik untuk "berpikir secara mendalam". Pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas pendidikan mereka dan mendukung mereka untuk menjadi peserta didik yang mandiri dan kompeten di sekolah dan seterusnya (Jaya & Hidayat, 2022). Sehingga peserta didik aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, guru harus memiliki metode pembelajaran yang kreatif membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik kelas V Mekkah di SD Islam Surabaya menggunakan sistem *student centered*. Mereka aktif dan antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru mengomunikasikan pembelajaran dengan menugaskan salah satu peserta didik namanya untuk menjawab soal-soal latihan yang ada di buku. Sedangkan peserta didik melakukannya dengan belajar melalui metode "tanya jawab".

PEMBAHASAN

Guru kelas V Mekkah di SD Islam Surabaya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mengawali dengan mengidentifikasi materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, dikarenakan pembelajaran berbasis peserta didik. Berikutnya disusun tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar. Setelah

tujuan pembelajaran tersusun, guru menentukan strategi dan media pembelajaran. Hasil identifikasi materi, kemudian tersusunnya tujuan, dan penentuan strategi dan media pembelajaran, maka selanjutnya guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik, Media pembelajaran dan lembar penilaian. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan (Cambridge Assessment International Education, 2021). Prinsip pertama pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan kurikulum *Cambridge* telah dilakukan oleh guru kelas V Mekkah di SD Islam Surabaya, yakni guru merencanakan perangkat pembelajaran berbasis peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran (Hashemi & Azizinezhad, 2011).

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan wawancara guru kelas V Mekkah SD Islam Surabaya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan kurikulum *Cambridge*, meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. Proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulum *Cambridge* guru berperan sebagai fasilitator sehingga seluruh kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang mengajak peserta didik dapat memecahkan masalah baik secara mandiri maupun berkolaborasi (Ur.P;2012 dalam English, 2019). Prinsip kedua pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan kurikulum *Cambridge*, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tiga tahapan proses pembelajaran. Tiga tahapan proses pembelajaran tersebut adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, guru melakukan kegiatan apersepsi untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan manfaat peserta didik mempelajari materi tersebut. Kegiatan inti, guru melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran yang berbasis peserta didik, yakni; menerapkan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan menilai ketercapaian tujuan dalam bentuk penilaian pengetahuan. Kegiatan akhir, guru beserta peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakuka.

Kedua temuan penelitian melalui hasil pengamatan dokumen berupa perangkat pembelajaran dan penerapan perangkat pembelajaran di kelas, guru kelas V Mekkah SD Islam Surabaya telah menerapkan semua prinsip pembelajaran kurikulum *Cambridge*. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik, Media Pembelajaran, dan Lembar Penilaian. Menyusun RPP diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang nantinya diwujudkan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik materi dan peserta didik. Selanjutnya menerapkan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V Mekkah di SD Islam Surabaya telah menerapkan prinsip pembelajaran Bahasa Inggris yang

menggunakan kurikulum *Cambridge*. Ada kesamaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum *Cambridge*, sehingga guru sebagai fasilitator tidak mengalami kesulitan untuk menerapkan pembelajaran yang menggunakan kurikulum *Cambridge* (Qiro et al., 2020), peserta didik menjadi aktif, kritis dan antusias mengikuti pembelajaran.

Manfaat dan kontribusi penelitian kurikulum *Cambridge* bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris; kurikulum *Cambridge* memberi kebebasan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, hal ini membuat peserta didik menjadi aktif, kritis dan kreatif, bahkan peserta didik mampu memecahkan masalah.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa prinsip pembelajaran bahasa Inggris dengan kurikulum *Cambridge* yang diterapkan guru adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Artinya, guru sebagai fasilitator sebelum melaksanakan pembelajaran perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang diawali dengan memahami karakteristik peserta didik dan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya disusun perangkat pembelajaran berbasis peserta didik. Prinsip kedua pembelajaran dengan kurikulum *Cambridge*, guru menerapkan perangkat pembelajaran berbasis peserta didik dalam tiga tahapan, yakni; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah secara mandiri. Tujuannya agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi aktif, kritis, kreatif, dan antusias mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, P., & Madya, S. (2019). *Teaching English in Primary Schools: Benefits and Challenges*. September. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.68>
- CAIE. (2019). *Cambridge Teacher Standards and Cambridge School Leader Standards – How and why the Standards were developed*.
- Cambridge Assessment International Education. (2021). *Implementing the Curriculum with Cambridge*. July.
- Cambridge Assessment International Education. (2018). *Curriculum framework Cambridge primary English*.
- English, C. A. (2019). *Using the board*.
- Habibi, A., & Sofwan, M. (2015). *Teachers of English for Young Learners: An Analysis on Their English Proficiency and Profile Social Media Use in Education View project Factors affecting data sharing behaviors of STEM researchers: A structural equation modeling View project*. October. <https://www.researchgate.net/publication/324184294>
- Hashemi, M., & Azizinezhad, M. (2011). Teaching English to children: A unique, challenging experience for teachers, effective teaching ideas. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 2083–2087. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.405>

- Islam, Z. N., & Fajaria, N. H. (2022). Cambridge Curriculum Implementation At Smp Madina Islamic School. *Akademika*, 11(01), 101–112. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1932>
- Jaya, A., & Hidayad, F. (2022). *Integrated Curriculum Used in Learning English. January*, 304–208.
- Mwalongo, L. J. (2016). Learning through English Language in Early Childhood Education: A Case of English Medium Schools in China. *Journal of Education and Practice*, 7(28), 28–35.
- Qiro, J., Penelitian, A., Ciputat, S. M. P. A., Ciputat, S. M. P. A., Ciputat, S. M. P. A., Cambridge, K., Ciputat, S. M. P. A., Cambridge, K., Al-syukro, S. M. P., & Ciputat, S. M. P. A. (2020). *Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cambridge Di Smp Al-Syukro Ciputat*
- Arik Nur Maudina Hasanah Institut Ilmu Al- Qur ' an (IIQ) Jakarta A .
 PENDAHULUAN Pendidikan diibaratkan sebagai suatu penelitian yang tidak akan pernah berhenti samp. 10(1), 1–18.
- Ratminingsih, N. M., & Budasi, I. G. (2018). Local culture-based picture storybooks for teaching English for young learners. *SHS Web of Conferences*, 42, 00016. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200016>
- Remer, R., & Tzuriel, D. (2015). “I Teach Better with the Puppet” - Use of Puppet as a Mediating Tool in Kindergarten Education – an Evaluation. *American Journal of Educational Research*, 3(3), 356–365. <https://doi.org/10.12691/education-3-3-15>
- Uysal, N. D., & Yavuz, F. (2015). Teaching English to Very Young Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 19–22. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.042>
- Wulandari, N. L. P. T., Ratminingsih, N. M., & Ramendra, D. P. (2020). Strategies Implemented in Teaching English for Young Learners in Primary School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(3), 227. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i3.26228>